

Pengertian, Tujuan dan Manfaat Seminar

Ir. Diarsi Eka Yani, M.Si.



PENDAHULUAN

Sebagai sebuah tanggung jawab sosial kepada masyarakat, selayaknya kelompok akademisi menangkap fenomena atau permasalahan yang terjadi di sekelilingnya sebagai sebuah sumber potensial dalam pengembangan keilmuan yang dimilikinya. Permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat itu ditangkap dalam suatu pemikiran dan kemudian menjadi karya ilmiah yang memiliki kekuatan keilmuan. Namun demikian, karya ilmiah yang berasal dari buah pikiran masing-masing akademisi itu perlu disebarluaskan ke dalam forum ilmiah sehingga hasil dan temuan yang dimilikinya dapat memberikan manfaat yang lebih luas nantinya. Oleh karena itu digagaslah suatu kegiatan seminar.

Dalam suatu proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi yang sifatnya tatap muka ataupun tidak tatap muka, seminar merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa. Dalam kegiatan seminar, mahasiswa belajar untuk menuangkan buah pikirannya dalam bentuk lisan untuk saling bertukar pendapat atau saling berbagi pengalaman yang didasari dengan pendekatan ilmiah.

Secara umum, materi yang disajikan dalam Modul 1 diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menjelaskan pengertian, ruang lingkup, tujuan dan manfaat seminar. Dengan pemahaman yang benar, pelaksanaan seminar dapat berjalan dengan baik dan terencana, serta sekaligus mahasiswa dapat menyusun suatu karya ilmiah berkualitas yang akan diterbitkan dalam salah satu jurnal sebagai syarat kelulusan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Untuk itu, Modul 1 ini diperuntukkan bagi mahasiswa minimal di semester 7.

Secara khusus, setelah mempelajari Modul 1, diharapkan mahasiswa dapat:

1. Menjelaskan beberapa pengertian seminar yang mencakup pengertian ilmu pengetahuan dan pendekatan ilmiah; penetapan masalah dan metode pemecahannya; konsep dan konstruksi mengemukakan pendapat serta argumentasinya; cara menerima pendapat dan kritik orang lain; serta pembahasan masalah secara ilmiah.
2. Menjelaskan ruang lingkup seminar, khususnya untuk mahasiswa program studi Agribisnis FMIPA-UT.
3. Menjelaskan tujuan seminar, baik secara umum ataupun khusus untuk mahasiswa program studi Agribisnis FMIPA-UT.
4. Menjelaskan manfaat seminar, baik secara umum ataupun khusus untuk mahasiswa program studi Agribisnis FMIPA-UT.

KEGIATAN BELAJAR 1

Pengertian Seminar

UT merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan proses belajar dan mengajarnya dengan cara belajar jarak jauh atau tidak tatap muka, di samping itu mahasiswa UT juga tersebar di seluruh pelosok Indonesia, menjangkau daerah-daerah terpencil. Dengan kondisi demikian, maka jelas mahasiswa UT mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mahasiswa tatap muka, sehingga dalam penyelenggaraan seminar pun berbeda dibandingkan dengan mahasiswa tatap muka.

Seminar secara terminologi mempunyai pengertian sebagai suatu kegiatan untuk penyampaian suatu karya ilmiah yang berupa ilmu pengetahuan dari seorang akademisi, yang dipresentasikan kepada peserta seminar agar dapat mengambil keputusan yang sama terhadap karya ilmiah antara sumber dengan peserta (Kartika, 2012).

Seminar adalah suatu pertemuan yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasarana serta tanggapan melalui suatu diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah yang diperbincangkan.

Untuk dapat memahami tentang ilmu pengetahuan terdapat dua perbedaan yaitu bersifat objektif dan bersifat perasaan (*common sense*), namun dalam seminar yang bersifat ilmiah, dalam mengemukakan pendapat baik secara lisan maupun tulisan, sebaiknya disertai dengan argumentasi yang bersifat objektif.

Kegiatan Belajar 1 ini akan membahas beberapa pengertian penting yang berkaitan dengan seminar, yaitu :

1. Pengertian ilmu pengetahuan dan pendekatan ilmiah;
2. Penetapan masalah dan metode pemecahannya;
3. Konsep dan konstruksi mengemukakan pendapat serta argumentasinya;
4. Cara menerima pendapat dan kritik orang lain;
5. Pembahasan masalah secara ilmiah.

Penjelasan lebih rinci tentang kelima hal tersebut sebagai berikut:

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan dan Pendekatan Ilmiah

Untuk mengerti tentang kegiatan manusia yang sangat kompleks perlu adanya pengertian dan pendekatan secara individual, artinya seseorang harus lebih dahulu mengetahui dan mengerti apa yang dilakukan, bagaimana cara pendekatannya, serta mencari alternatif pemecahannya. Dalam hal ini biasanya timbul beberapa pemikiran yang merugikan, karena kesulitan membedakan antara pemikiran objektif atau pemikiran yang subjektif (Purba, 1996). Untuk menghindari pemikiran yang subjektif tersebut, maka diperlukan landasan ilmu pengetahuan dan pendekatan ilmiah yang kuat terhadap masalah yang dihadapi, agar dalam pemecahannya diperoleh hasil yang tepat.

Apa pengertian ilmu pengetahuan? Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu hal atau fenomena, baik yang menyangkut alam atau sosial (kehidupan masyarakat), yang diperoleh manusia melalui proses berpikir. Hal ini berarti bahwa setiap ilmu merupakan pengetahuan tentang sesuatu yang menjadi objek kajian dari ilmu terkait.

Selanjutnya apa yang disebut dengan pengetahuan?. Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi lewat panca indera manusia yakni: indera penglihatan, penciuman, rasa, pendengaran dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan lewat mata dan telinga. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali. Misalnya, seseorang yang sering dipilih untuk memimpin organisasi dengan sendirinya akan mendapatkan pengetahuan tentang manajemen organisasi. Selain pengetahuan empiris, ada pula pengetahuan yang didapatkan melalui akal budi yang kemudian dikenal sebagai rasionalisme. Rasionalisme lebih menekankan pengetahuan yang bersifat apriori; tidak menekankan pada pengalaman. Misalnya pengetahuan tentang matematika. Dalam matematika, hasil $1 + 1 = 2$ bukan didapatkan melalui pengalaman atau pengamatan empiris, melainkan melalui sebuah pemikiran logis akal budi (Notoadmodjo, 2003).

Jadi pengertian ilmu pengetahuan adalah proses pemikiran dan analisis yang rasional, sistematis, logis dan konsisten. Hasil dari ilmu pengetahuan

dapat dibuktikan dengan percobaan yang transparan dan objektif. Ilmu pengetahuan mempunyai spektrum analisis amat luas, mencakup persoalan yang sifatnya supermakro, makro dan mikro (Hitman, 2012).

Selanjutnya apa yang dimaksud dengan pendekatan ilmiah? Pendekatan ilmiah adalah pendekatan disipliner dan pendekatan ilmu pengetahuan yang fungsional terhadap masalah tertentu (Anonim, 1989). Pendekatan ilmiah wujudnya adalah metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu. Jadi ilmu merupakan pengetahuan yang didapat lewat metode ilmiah. Di dalam pendekatan ilmiah, dituntut untuk dilakukan cara-cara atau langkah-langkah tertentu dengan tata aturan yang tertentu pula sehingga tercapai pengetahuan yang benar atau logis. Cara ilmiah ini merupakan syarat mutlak untuk timbulnya ilmu, yang dapat diterima oleh akal dengan berpikir ilmiah. Untuk dapat berpikir ilmiah maka akan melalui tiga tahap yaitu (1) skeptis, yaitu upaya untuk selalu menanyakan bukti-bukti atau fakta-fakta terhadap setiap pertanyaan, (2) analitik, yaitu kegiatan untuk selalu menimbang-nimbang setiap permasalahan yang dihadapinya, mana yang relevan, mana yang menjadi masalah utama, dan (3) kritik, adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan selalu objektif. Untuk itu maka dituntut agar data dan pola berpikirnya selalu logis. Pendekatan ilmiah akan menghasilkan kesimpulan yang serupa bagi hampir setiap orang, karena pendekatan tersebut tidak diwarnai oleh keyakinan pribadi, yaitu pengetahuan benar yang kebenarannya terbuka untuk diuji oleh siapa saja yang menghendaki untuk mengujinya (Susman, 2009).

2. Penetapan Masalah dan Metode Pemecahannya

Sebelum sampai pada uraian tentang penetapan masalah, akan kita kaji terlebih dahulu apakah yang disebut dengan masalah. Masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang.

Penetapan masalah adalah upaya untuk menetapkan kesenjangan atau hal-hal yang tidak dikehendaki yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang dikehendaki. Pada tahap ini dilakukan analisis tentang kesenjangan antara data potensial dan data aktual, antara keadaan yang sudah dan ingin dicapai, antara teknologi yang perlu dan sudah diterapkan, serta antara peraturan yang harus diberlakukan dan praktek implementasinya.

Untuk memilih masalah, harus diperhatikan hal-hal berikut (1) permasalahan yang dipilih bisa berupa permasalahan yang *actual* dan *up to date* (hangat dan menggigit), sehingga menarik untuk diketahui, (2) permasalahan disesuaikan dengan minat dan disiplin ilmu yang ditekuni, sehingga akan lebih mudah untuk mempertanggungjawabkannya secara ilmiah, dan (3) permasalahan tersebut memang sangat penting di dalam masyarakat, dan perlu segera mendapat pemecahan (Fitriofiana, 2016).

Selanjutnya bagaimana metode pemecahan masalah? Metode pemecahan masalah dapat dilakukan dengan pendekatan ilmiah, yaitu dengan membuat kerangka berpikir yang jelas. Apa yang dimaksud kerangka berpikir?. Mardikanto (2001) menyatakan kerangka berpikir merupakan rumusan kaitan antarvariabel yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dibangun berdasarkan teori dan atau pengalaman empiris melalui studi pendahuluan atau tinjauan pustaka. Dengan membuat kerangka berpikir, maka akan dapat ditetapkan permasalahan secara teratur dan rasional, sehingga dapat diketahui apa yang harus dipecahkan dari permasalahan tersebut. Langkah selanjutnya adalah menguji kebenaran permasalahan tersebut dengan pendekatan secara hipotesis. Menurut Mardikanto (2001) hipotesis adalah pernyataan sementara tentang keterkaitan antarvariabel yang dikemukakan berdasarkan kerangka berpikir dan akan diuji melalui penelitian. Dengan adanya hipotesis yang jelas, maka masalah akan semakin terarah pemecahannya.

3. Konsep dan konstruksi mengemukakan pendapat serta argumentasinya

Dalam mengemukakan pendapat, perlu diperhatikan kaidah ilmiah. Pendekatan secara objektif dalam menanggapi fenomena yang ada perlu memperhatikan pola dasar pendekatan ilmiah yang jelas, baik teknik maupun metodologinya. Setiap pernyataan harus diuji lebih dahulu dengan refleksi pemikiran secara rasional, objektif, dan ilmiah, sehingga jika terjadi perdebatan dalam seminar, pemakalah mempunyai dasar yang kuat untuk menjawabnya dan mempertahankan jawaban. Munculnya opini yang didasarkan pada argumentasi yang objektif, mampu memperkaya dan meningkatkan penalaran para peserta seminar (Purba, 1996).

4. Cara menerima pendapat dan kritik orang lain

Kesulitan dalam menentukan masalah, sering ditemui pada tahap penetapan masalah. Hal ini berlanjut pada waktu tahap pemecahan masalah. Bila tidak dilandasi dengan metodologi penelitian secara ilmiah dan objektif, maka akan ditemui berbagai perbedaan pendapat yang mengkritisi pendapat dari pemakalah. Namun sebenarnya hal ini tidak perlu membuat para pemakalah emosional, karena seharusnya para pemakalah sudah menyiapkan mental untuk legowo, artinya menerima masukan, kritik, dan saran dari peserta seminar. Namun tentunya sebagai pemakalah, juga harus memberikan argumentasi yang didasarkan pada metode ilmiah.

5. Pembahasan masalah secara ilmiah

Dalam menganalisis atau membahas masalah yang akan disajikan dalam makalah seminar harus disajikan dalam bentuk bahasan yang bersifat ilmiah. Ilmiah artinya mempunyai sifat keilmuan, yaitu dapat memenuhi 2 (dua) syarat, pertama (1) isi kajiannya berada pada lingkup pengetahuan ilmiah, kedua (2) menggunakan metode ilmiah atau cara berpikir ilmiah. Metode ilmiah merupakan gabungan dari pendekatan rasional dengan pendekatan empiris. Secara rasional, ilmu menyusun pengetahuan secara konsisten dan kumulatif, sedangkan secara empiris ilmu memisahkan antara pengetahuan yang sesuai fakta ataupun yang tidak sesuai fakta (Susman, 2009).

Pengetahuan ilmiah sebagai syarat yang pertama mempunyai arti segala sesuatu yang kita ketahui (pengetahuan) yang dihimpun dengan metode ilmiah (The Liang Gie, 1997). Pengetahuan ilmiah selanjutnya disebut dengan “ilmu”. Para filsuf memiliki pemahaman yang sama mengenai ilmu, yaitu merupakan suatu kumpulan pengetahuan ilmiah yang tersusun secara sistematis (The Liang Gie, 1997).

Selanjutnya untuk syarat yang kedua yaitu pembahasan harus menggunakan metode ilmiah atau cara berpikir ilmiah mengandung makna orang yang berpikir ilmiah selalu memiliki sikap skeptis, analitis, dan kritis dalam menghadapi fenomena masyarakat yang terjadi. Sementara itu, dengan metode ilmiah berarti ilmu pengetahuan diperoleh dengan prosedur atau langkah-langkah dan struktur yang rasional (The Liang Gie, 1997).



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian seminar secara umum dan seminar khusus Program Studi Agribisnis FMIPA-UT!
- 2) Apa yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan ?
- 3) Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan suatu masalah penelitian !
- 4) Jelaskan tahap-tahap berpikir ilmiah !

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab latihan nomor 1, Anda dapat melihat halaman 1.3; nomor 2 dengan melihat halaman 1.4; nomor 3 dengan melihat halaman 1.6; dan nomor 4 dengan melihat halaman 1.7.



RANGKUMAN

Seminar adalah suatu pertemuan yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasarana serta tanggapan melalui suatu diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah yang diperbincangkan.

Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu hal atau fenomena, baik yang menyangkut alam maupun sosial (kehidupan masyarakat), yang diperoleh manusia melalui proses berpikir. Hal ini berarti bahwa setiap ilmu merupakan pengetahuan tentang sesuatu yang menjadi objek kajian dari ilmu terkait, sedangkan pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris. Selain pengetahuan empiris, dikenal pula pengetahuan rasionalisme. Rasionalisme lebih menekankan pengetahuan yang bersifat apriori; tidak menekankan pada pengalaman. Jadi pengertian ilmu pengetahuan adalah proses pemikiran dan analisis yang rasional, sistematik, logik dan konsisten. Hasil dari ilmu pengetahuan dapat dibuktikan dengan percobaan yang transparan dan objektif.

Pendekatan ilmiah adalah pendekatan disiplin dan pendekatan ilmu pengetahuan yang fungsional terhadap masalah tertentu.

Pendekatan ilmiah wujudnya adalah metode ilmiah. Untuk dapat berpikir ilmiah ada tiga tahap yang harus dilalui yaitu (1) skeptis, yaitu upaya untuk selalu menanyakan bukti-bukti atau fakta-fakta terhadap setiap pertanyaan, (2) analitik, yaitu kegiatan untuk selalu menimbang-nimbang setiap permasalahan yang dihadapinya, mana yang relevan, mana yang menjadi masalah utama, dan (3) kritik, adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan selalu objektif.

Penetapan masalah adalah upaya untuk menetapkan kesenjangan atau hal-hal yang tidak dikehendaki yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang dikehendaki. Untuk memilih masalah, harus diperhatikan hal-hal berikut (1) permasalahan yang dipilih bisa berupa permasalahan yang *actual* dan *up to date* (hangat dan menggigit), (2) permasalahan disesuaikan dengan minat dan disiplin ilmu yang ditekuni, dan (3) permasalahan tersebut memang sangat penting di dalam masyarakat, dan perlu segera mendapat pemecahan.

Dalam mengemukakan pendapat perlu diperhatikan kaidah ilmiah. Pendekatan secara objektif dalam menanggapi fenomena yang ada perlu memperhatikan pola dasar pendekatan ilmiah yang jelas, baik teknik maupun metodologinya.

Para pemakalah harus menyiapkan mental untuk legowo, artinya menerima masukan, kritik, dan saran dari peserta seminar. Namun demikian seorang pemakalah, tetap juga memberikan argumentasi yang didasarkan pada metode ilmiah.

Analisis masalah harus disajikan dalam bentuk bahasan yang bersifat ilmiah. Ilmiah artinya mempunyai sifat keilmuan, yang memenuhi 2 (dua) syarat, yaitu (1) isi kajiannya berada pada lingkup pengetahuan ilmiah, dan (2) menggunakan metode ilmiah atau cara berpikir ilmiah.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini merupakan hal-hal yang terkait dengan seminar, *kecuali*....
 - A. bersifat nonformal
 - B. bersifat ilmiah
 - C. komunikasi dua arah
 - D. mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan positif

- 2) Contoh pengetahuan rasional....
- A. pengamatan tentang jumlah spesies amfibi di pulau Jawa
 - B. pengamatan karakteristik wanita nelayan di pesisir utara pulau Jawa
 - C. pengamatan hukum Archimides pada kehidupan sehari-hari
 - D. pengamatan pertumbuhan dan produksi tanaman cabai
- 3) Berikut ini pernyataan mengenai ilmu pengetahuan, *kecuali*....
- A. merupakan proses pemikiran dan analisis yang rasional, sistematis, logis dan konsisten.
 - B. hasil dari ilmu pengetahuan dibuktikan dengan percobaan yang transparan dan subjektif
 - C. mempunyai spektrum analisis amat luas
 - D. mencakup persoalan yang sifatnya supermakro, makro dan mikro
- 4) Salah satu tahap berpikir ilmiah adalah skeptis, yang berarti....
- A. upaya untuk selalu menanyakan bukti-bukti atau fakta-fakta terhadap setiap pertanyaan
 - B. kegiatan untuk selalu menimbang-nimbang setiap permasalahan yang dihadapi, mana yang relevan, dan mana yang menjadi masalah utama
 - C. upaya untuk mengembangkan kemampuan selalu objektif
 - D. upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara ilmiah
- 5) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan masalah, *kecuali*....
- A. *actual* dan *up to date*
 - B. disesuaikan dengan minat dan disiplin ilmu yang ditekuni
 - C. sangat penting dalam masyarakat dan perlu tindakan pemecahan
 - D. bersifat *common sense*

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Tujuan dan Manfaat Seminar****A. TUJUAN SEMINAR (TEORI DAN PRAKTIK)**

Mata kuliah seminar dimaksudkan untuk memberikan bekal mahasiswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menyelesaikan masalah akademik secara ilmiah, dan menguasai teknik penyelenggaraan seminar sebagai suatu bentuk pertemuan ilmiah.

Secara umum terdapat beberapa alasan mengikuti seminar (Purba, 1996) yaitu untuk :

1. memperluas dasar pengetahuan dan pengalaman;
2. bertemu dan berkomunikasi dengan orang yang menganut nilai dan perhatian yang sama;
3. belajar dan meningkatkan kemampuan ilmiah;
4. mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi;
5. meningkatkan nilai pribadi dalam hidup;
6. mendapatkan keterampilan yang memungkinkan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau beralih karier.

Sebagai salah satu mata kuliah yang merupakan prasyarat kelulusan, dan terkait dengan kurikulum pendidikan akademik dan pendidikan profesi, terdapat beberapa tujuan akademik mata kuliah seminar, yaitu (Purba, 1996):

1. Meningkatkan kemampuan analisis dan nalar ilmiah.
Kemampuan analisis dan nalar secara ilmiah perlu ditingkatkan oleh akademisi terutama dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan akademik. Pada materi yang telah disajikan dalam KB 1, disebutkan bahwa untuk memahami ilmu pengetahuan terutama yang bersifat ilmiah, maka sebaiknya diperlukan data yang bersifat objektif, yang dapat dianalisis secara ilmiah.
2. Meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah serta memecahkan masalah secara tertulis maupun lisan. Masalah berhubungan dengan fenomena atau gejala. Untuk itu akademisi harus mampu mengidentifikasi atau memilah dan selanjutnya memilih fenomena atau gejala yang akan diseminarkan. Langkah selanjutnya adalah merumuskan kemudian dia juga harus mampu

merumuskan serta memecahkan fenomena atau gejala tadi dalam bentuk tertulis, misalnya dituangkan dalam laporan penelitian ataupun jurnal, dan dalam bentuk lisan, misalnya dalam bentuk seminar. Dalam perumusan gejala atau fenomena harus dilakukan dengan pembuktian melalui pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah menurut Checkland (1993), mempunyai 3 (tiga) unsur yaitu (1) *reductionism* yaitu pendekatan yang mereduksi kompleksitas permasalahan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga dapat dengan mudah diamati dan diteliti, (2) *repeatability* yaitu dapat dilakukan oleh orang lain di tempat dan waktu yang berbeda, dan (3) *refutation* yaitu memuat informasi yang dapat ditolak kebenarannya oleh orang lain.

3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan positif yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
Bagi mereka yang telah mengenal permasalahan yang diseminarkan secara mendalam dan menyeluruh, maka akan mampu mengolah dan menganalisis hasil materi yang diajukan secara kritis. Berpikir kritis ilmiah tercermin dengan adanya proses kerja yang menggunakan metode keilmuan yang ditandai dengan adanya argumentasi teoritik yang benar, sah dan relevan, serta dukungan fakta empirik. Selanjutnya di samping menguasai permasalahan secara menyeluruh, juga mau mendengarkan dan menerima pendapat orang lain berdasarkan pendekatan ilmiah dan pengalaman yang teruji secara teoritis, akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan positif seseorang.
4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara ilmiah.
Beberapa topik permasalahan tentang bidang yang berkaitan terhadap masalah tertentu dapat dipresentasikan secara lisan. Peserta yang mengikuti seminar biasanya mendapat makalah secara tertulis, agar dapat mengikuti topik seminar yang sedang dibahas. Dalam menyajikan makalah seminar, di samping harus membawakan dengan santun, juga seorang pemakalah sebaiknya menguasai topik yang akan diseminarkan, menguasai forum atau peserta seminar, dan terjadi diskusi dua arah antara pemakalah dan peserta seminar, sehingga jalannya seminar menjadi lebih hidup dan komunikatif.
5. Meningkatkan kemampuan untuk merangkum dan mengevaluasi serta mengembangkan ilmu dan teknologi yang dipelajari.

Suatu seminar tidak selalu dapat langsung menghasilkan suatu paket teknologi yang tepat. Oleh sebab itu rangkuman suatu seminar masih perlu dievaluasi untuk digunakan dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Rangkuman seminar bukanlah hasil rangkuman makalah yang dipresentasikan, tetapi lebih banyak menekankan pada hasil diskusi antara pembawa makalah, pembahas dan peserta seminar. Rangkuman sangat diperlukan sebagai bahan evaluasi keberhasilan suatu seminar.

B. MANFAAT SEMINAR

Manfaat umum seminar (Kartika, 2012) :

1. Untuk memperdalam ilmu dan menyampaikan pendapat secara lisan.
2. Sebagai media komunikasi untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman.
3. Sebagai wadah untuk mengidentifikasi masalah dan mencari cara pemecahan masalah.

Adapun manfaat khusus seminar bagi mahasiswa Program Studi Agribisnis FMIPA Universitas Terbuka, di antaranya adalah:

1. Mahasiswa belajar mengemukakan ide sendiri, sesuai dengan bidang minat atau bidang ilmu yang ditekuni untuk diuji dan dinilai kebenarannya oleh peserta seminar yang lain.
2. Mahasiswa belajar untuk berbicara secara ilmiah di depan umum mempertahankan makalah.
3. Mahasiswa menimba pengalaman yang terkait dengan topik seminar dari peserta lain dari seluruh peserta seminar yang tersebar di wilayah Indonesia.
4. Mahasiswa belajar menghargai perbedaan pendapat dari peserta seminar yang tersebar di seluruh Indonesia.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan tujuan akademik seminar !
- 2) Sebutkan manfaat seminar !

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab latihan nomor 1, Anda dapat melihat halaman 1.12; dan nomor 2 dengan melihat halaman 1.14.



RANGKUMAN

Tujuan mata kuliah seminar (1) meningkatkan kemampuan analisis dan nalar ilmiah, (2) meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, merumuskan serta memecahkan masalah secara tertulis maupun lisan, (3) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan positif yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, (4) meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara ilmiah, dan (5) meningkatkan kemampuan untuk merangkum dan mengevaluasi serta mengembangkan ilmu dan teknologi yang dipelajari.

Secara umum manfaat seminar adalah (1) untuk memperdalam ilmu dan menyampaikan pendapat secara lisan, (2) sebagai media komunikasi untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman, dan (3) sebagai wadah untuk mengidentifikasi masalah dan mencari cara pemecahan masalah. Secara khusus, seminar bagi mahasiswa program studi Agribisnis FMIPA Universitas Terbuka adalah (1) mahasiswa belajar mengemukakan ide sendiri, (2) mahasiswa belajar untuk berbicara ilmiah di depan umum, (3) mahasiswa menimba pengalaman yang terkait dengan topik seminar dari peserta lain, dan (4) mahasiswa belajar menghargai perbedaan pendapat dari peserta seminar.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Tujuan akademik, di mana mahasiswa harus dapat memilih fenomena/gejala, yang selanjutnya dapat memecahkan fenomena/gejala dalam bentuk tertulis dan lisan termasuk tujuan akademik....
 - A. meningkatkan kemampuan analisis dan nalar ilmiah
 - B. meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan serta memecahkan masalah
 - C. meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan positif yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah
 - D. meningkatkan kemampuan komunikasi secara ilmiah

- 2) Pendekatan ilmiah menurut Checkland (1993), yaitu, *kecuali*.....
 - A. *reductionism*
 - B. *repeatibility*
 - C. *refutation*
 - D. *plagiarism*

- 3) “*Repeatibility*” merupakan salah satu unsur pendekatan ilmiah menurut Checkland (1993) yang berarti....
 - A. dapat dilakukan oleh orang lain di tempat dan waktu yang berbeda
 - B. pendekatan yang mereduksi kompleksitas permasalahan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil
 - C. memuat informasi yang dapat ditolak kebenarannya oleh orang lain
 - D. mengacu pendapat orang lain tanpa menyebut sumbernya

- 4) Salah satu manfaat khusus seminar bagi mahasiswa adalah....
 - A. untuk memperdalam ilmu dan menyampaikan pendapat secara lisan
 - B. sebagai media komunikasi untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman
 - C. sebagai wadah untuk mengidentifikasi masalah dan mencari cara pemecahan masalah
 - D. belajar mengemukakan ide sendiri sesuai dengan bidang minat yang ditekuni

- 5) Sebagai bahan evaluasi keberhasilan suatu seminar mengacu pada.....
- topik seminar
 - tujuan seminar
 - manfaat seminar
 - rangkuman seminar

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1)
 - A. **Jawaban salah**, karena hal-hal yang terkait dengan seminar bersifat formal dan bukan nonformal
 - B. Jawaban benar, seminar adalah suatu pertemuan yang bersifat ilmiah
 - C. Jawaban benar, seminar adalah komunikasi dua arah, bukan searah
 - D. Jawaban benar, karena salah satu tujuan seminar adalah berpikir kritis dan positif yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

- 2)
 - A. Jawaban salah, karena pengamatan tentang ketahanan hidup spesies amfibi di pulau Jawa merupakan contoh pengetahuan empiris
 - B. Jawaban salah, karena pengamatan karakteristik wanita nelayan di pesisir Utara pulau Jawa merupakan contoh pengamatan empiris
 - C. **Jawaban benar**, karena pengamatan hukum Archimedes pada kehidupan sehari-hari merupakan contoh pengamatan rasional
 - D. Jawaban salah, karena pengamatan pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merupakan contoh pengamatan empiris

- 3)
 - A. Jawaban benar, karena ilmu pengetahuan merupakan proses pemikiran dan analisis yang rasional, sistematis, logis dan konsisten.
 - B. **Jawaban salah**, karena ilmu pengetahuan bukan dibuktikan dengan percobaan yang transparan dan subjektif, tetapi transparan dan objektif
 - C. Jawaban benar, karena ilmu pengetahuan mempunyai spektrum analisis amat luas
 - D. Jawaban benar, karena ilmu pengetahuan mencakup persoalan yang sifatnya supermakro, makro dan mikro

- 4)
 - A. **Jawaban benar**, karena pengertian skeptik adalah upaya untuk selalu menanyakan bukti-bukti atau fakta-fakta terhadap setiap pertanyaan
 - B. Jawaban salah, karena kegiatan untuk selalu menimbang-nimbang setiap permasalahan yang dihadapi, mana yang relevan, mana yang menjadi masalah utama merupakan pengertian analitis

- C. Jawaban salah, karena upaya untuk mengembangkan kemampuan selalu objektif merupakan pengertian kritik
 - D. Jawaban salah, karena upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara ilmiah merupakan tujuan seminar
- 5) A. Jawaban benar, karena hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan masalah adalah *actual* dan *up to date*
- B. Jawaban benar, karena hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan masalah adalah masalah tersebut harus disesuaikan dengan minat dan disiplin ilmu yang ditekuni
- C. Jawaban benar, karena hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan masalah adalah masalah tersebut sangat penting dalam masyarakat dan perlu tindakan pemecahan
- D. **Jawaban salah**, karena bersifat *common sense* bukan merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan masalah

Tes Formatif 2

- 1) A. Jawaban salah, karena meningkatkan kemampuan analisis dan nalar ilmiah bukan merupakan maksud penjabaran dari mahasiswa harus dapat memilih fenomena/gejala, yang selanjutnya dapat memecahkan fenomena/gejala dalam bentuk tertulis dan lisan
- B. **Jawaban benar**, karena kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan serta memecahkan masalah merupakan penjabaran mahasiswa harus dapat memilih fenomena/gejala, yang selanjutnya dapat memecahkan fenomena/gejala dalam bentuk tertulis dan lisan
- C. Jawaban salah, karena meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan positif yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah bukan merupakan maksud penjabaran dari mahasiswa harus dapat memilih fenomena/gejala, yang selanjutnya dapat memecahkan fenomena/gejala dalam bentuk tertulis dan lisan
- D. Jawaban salah, karena meningkatkan kemampuan komunikasi secara ilmiah bukan merupakan maksud penjabaran dari mahasiswa harus dapat memilih fenomena/gejala, yang selanjutnya dapat memecahkan fenomena/gejala dalam bentuk tertulis dan lisan

- 2) A. Jawaban benar, karena reductionism merupakan pendekatan ilmiah menurut Checkland (1993)
- B. Jawaban benar, karena repeatability merupakan pendekatan ilmiah menurut Checkland (1993)
- C. Jawaban benar, karena refutation merupakan pendekatan ilmiah menurut Checkland (1993)
- D. **Jawaban salah**, karena plagiarism bukan merupakan pendekatan ilmiah menurut Checkland (1993)
- 3) A. **Jawaban benar**, karena Repeatability” berarti dapat dilakukan oleh orang lain di tempat dan waktu yang berbeda
- B. Jawaban salah, pendekatan yang mereduksi kompleksitas permasalahan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil merupakan arti dari reductionism
- C. Jawaban salah, karena memuat informasi yang dapat ditolak kebenarannya oleh orang lain merupakan arti dari refutation
- D. Jawaban salah, karena mengacu pendapat orang lain tanpa menyebut sumbernya merupakan arti dari plagiarism
- 4) A. Jawaban salah, karena memperdalam ilmu dan menyampaikan pendapat secara lisan merupakan manfaat umum seminar
- B. Jawaban salah, karena sebagai media komunikasi untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman merupakan manfaat umum seminar
- C. Jawaban salah, karena sebagai wadah untuk mengidentifikasi masalah dan mencari cara pemecahan masalah merupakan manfaat umum seminar
- D. **Jawaban benar**, karena belajar mengemukakan ide dari hasil PKL sesuai dengan bidang minat yang ditekuni merupakan manfaat khusus seminar

- 5) A. Jawaban salah, bahan evaluasi keberhasilan suatu seminar mengacu bukan pada topik seminar
- B. Jawaban salah, bahan evaluasi keberhasilan suatu seminar mengacu bukan pada tujuan seminar
- C. Jawaban salah, karena bahan evaluasi keberhasilan suatu seminar mengacu bukan pada manfaat seminar
- D. **Jawaban benar**, karena bahan evaluasi keberhasilan suatu seminar mengacu pada rangkuman seminar

Daftar pustaka

- Anonim. 1989. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Checkland. 1993. Systems Thinking, Systems Practice. New York: John Wiley.
- Fitrirofiana, 2016. Rancangan Penelitian Usulan Proposal. <https://fitrirofiana.wordpress.com/page/2/>. Diakses Juni 2016.
- Hitman, R. 2012. Pengertian Ilmu dan Ilmu Pengetahuan. <http://rizqi-kurniawan.blogspot.com/2012/01/pengertian-ilmu-dan-ilmu-pengetahuan.html>. Diakses tanggal 1 Maret 2013.
- Kartika, S. 2012. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Seminar Pendidikan. <http://sri-kartika.blogspot.com/2012/09/pengertian-tujuan-dan-fungsi-seminar.html>. Diakses tanggal 21 Pebruari 2013.
- Mardikanto, T. 2001. Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan. Surakarta: Prima Theresia Pressindo.
- Purba, J.H.1996. Seminar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Notoadmodjo, S. 2003. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Susman, A. 2009. Pendekatan Ilmiah. <http://ariasusman.wordpress.com/2009/07/06/pendekatan-ilmiah/>. Diakses tanggal 1 Maret 2013.
- The Liang Gie. 1997. Pengantar Filsafat Ilmu. Yogyakarta: Liberty.

